

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam kemampuan berpikir, pembentukan karakter, maupun sikap sosial di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks.¹ Di era ke-21, diharapkan lulusan pendidikan tidak hanya memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kemampuan penting yang dikenal sebagai keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, dan Communication*). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing secara global, serta mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan bangsa.² Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan pendidikan.

Jonhson & Jonhson menjelaskan bahwa antara keterampilan 4C yang paling penting yaitu *critical thinking* dan *collaboration*.³ *Critical thinking* merupakan keterampilan yang membentuk kemampuan seseorang untuk teliti menilai informasi dari berbagai sumber. Keterampilan ini menjadi dasar bagi pembelajaran independen dan perkembangan intelektual yang terus-menerus, memungkinkan

¹ Pradesa, Kohar et al. "Analisis peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia di Indonesia: Kajian literatur." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4.1 (2024): 35-41.

² Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. "Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21." *Jurnal Basicedu* Vol.6 No.1 (2022): 1046-1054.

³ Sharma, Aarti. "The Role Of Collaborative Learning In Enhancing Student Critical Thinking Skills." *Unified Visions* (2024): 180.

seseorang untuk berpikir dengan jelas dan mandiri. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menilai argumen secara netral, membedakan antara fakta dan opini, serta menghindari prasangka dalam proses pengambilan keputusan.⁴

Selain itu, *collaboration* mengajarkan individu untuk berinteraksi secara efektif, bertukar ide, dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah secara kolektif.⁵ Dengan begitu, generasi muda tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis. Keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* yang terasah akan mempersiapkan mereka menjadi individu yang fleksibel, inovatif, dan siap memberikan kontribusi dalam masyarakat yang kompleks dan terus berubah.

Untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* dalam proses pembelajaran terkadang menjadi kurang optimal akibat kurangnya metode pembelajaran yang digunakan. Dalam proses belajar, siswa sering mengalami perubahan semangat belajar. Pada kondisi tertentu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertukar pendapat, berkolaborasi, serta mengikuti pembelajaran dengan baik.⁶ Siswa juga aktif bertanya dan melaksanakan tugas yang diberikan guru tanpa harus diminta. Namun, pada waktu tertentu semangat belajar siswa mengalami penurunan. Sebagian siswa hanya bermain, tidur, atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan minat siswa untuk mengikuti

⁴ AL-Ulum, M. Ruslan, and Wahab Wahab. "Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis." Pontianak, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5.1 (2025): 74-82.

⁵ Sutarto, Sutarto. "Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* Vol. 9 No.3 (2023): 1543-1552.

⁶ Virliana, Asya Izzati. "Pengaruh pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan cara berpikir kritis." *Jurnal Jendela Pendidikan* 5.01 (2025): 1-7.

pembelajaran menjadi berkurang. Selain itu, penggunaan metode ceramah secara dominan pada awal pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat mendorong keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga didukung oleh berbagai faktor, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning – PBL*) sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran,⁷ dengan menggunakan metode tersebut siswa diharapkan menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Grogol, diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* siswa.⁸ Metode pembelajaran tradisional dinilai kurang memadai dalam mengembangkan kedua keterampilan tersebut. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran tidak lagi berfokus pada metode ceramah semata, melainkan beralih pada pendekatan *Project/Problem Based Learning* (PBL). Siswa dihadapkan pada kasus-kasus nyata yang relevan dengan materi PAI, seperti etika dalam bermedia

⁷ Septyaningsih, Tri. "Problem Based Learning (PBL) To Improve Motivation Through The Media Google Maps Application." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 4. No. 6.

⁸ Faqirudin, M.Pd, *Guru PAI SMA Negeri 1 Grogol*, Selasa 02 September 2025 pukul 09.00-10.30WIB

sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga melatih daya nalar serta mendorong siswa berpikir kritis dan mendalam."⁹

Dalam penerapannya, pengembangan *critical thinking* difokuskan pada tahap analisis masalah dan penyelidikan mandiri. Guru memberikan pertanyaan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mendorong siswa untuk menganalisis kasus dari berbagai sudut pandang. Pada setiap akhir pembelajaran, siswa diberikan kasus nyata yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memfasilitasi diskusi melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis, bukan sekadar mengingat atau menghafal informasi. Siswa diminta menggali informasi dari berbagai sumber, mempresentasikan hasil analisis, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dalam kasus tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun kemampuan berpikir reflektif sebagai dasar dalam *critical thinking*.

Selain itu, keterampilan *collaboration* dikembangkan melalui tugas-tugas berbasis proyek yang dirancang agar tidak dapat diselesaikan secara individu. Tugas tersebut menuntut adanya kerja sama tim dengan pembagian peran yang jelas antaranggota kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab dan peran penting terhadap keberhasilan proyek yang dikerjakan, sehingga tercipta pembelajaran yang menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan tanggung jawab bersama.

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Grogol menunjukkan bahwa penelitian ini sangat penting karena penerapan *Problem Based Learning* – PBL yang telah dilakukan berupa pertanyaan HOTS yang menjadi studi

⁹ Faqirudin, M.Pd, *Guru PAI SMA Negeri 1 Grogol*, Rabu 03 Desember 2025 pukul 10.00-11.00 WIB

kasus untuk *critical thinking*, serta tugas proyek berupa tim untuk *collaboration*, telah dapat meningkatkan keterampilan siswa secara komperhensif. Selain itu, penelitian ini fokus keterampilan abad 21 pada *critical thinking* dan *collaboration* di jenjang sekolah menengah atas (SMA) dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pedagogis inovatif yang dikembangkan oleh Howard Barrows yang menekankan pembelajaran melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara aktif oleh siswa, bukan melalui transfer pengetahuan pasif.¹⁰ *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk menstimulasi kemampuan *critical thinking* dengan mendorong siswa mengidentifikasi masalah kompleks, mengumpulkan data, menganalisis bukti, dan mengevaluasi solusi alternatif dalam konteks autentik. Selain itu, aspek *collaboration* sebagai komponen di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan perspektif yang tidak hanya meningkatkan interaksi sosial tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kolektif.¹¹

Oleh karena itu, melalui kajian mengenai keterkaitan pembelajaran PAI dengan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration*, diharapkan peserta didik memiliki landasan spiritual yang kuat serta mampu berdaya saing dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Problem Based Learning* Sebagai

¹⁰ Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar. "Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1. 2019.

¹¹ Fonna, Mutia, and Hayatun Nufus. "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21." *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education* 5.1 (2024): 22-30.

Upaya Peningkatan *Critical Thinking* Dan *Collaboration* Dalam Pembelajaran Pai
Di Sma Negeri 1 Grogol Tahun Ajaran 2025/2026”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan keterampilan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grogol?
2. Bagaimana *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan keterampilan *collaboration* dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grogol?
3. Bagaimana factor pendukung dan penghambat *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* selama proses pembelajaran SMA negeri 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan keterampilan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grogol.
2. Untuk mengetahui *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan keterampilan *collaboration* dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grogol.

3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat *Problem Based learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* selama proses pembelajaran SMA negeri 1 Grogol.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi almamater, institusi penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan peneliti.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menyumbang pada pengembangan teori pendidikan Islam dan pedagogi abad ke-21. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan dengan keterampilan modern seperti *critical thinking* dan *collaboration* melalui proyek *Problem Based Learning* (PBL).

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI. Temuan ini dapat membantu sekolah dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman, memastikan pendidikan karakter dan keterampilan yang diberikan selaras dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret mengenai materi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru PAI dapat memberikan pengajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* pada siswa, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan menarik dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

c. Bagi Siswa

Melalui temuan penelitian ini, siswa akan mendapatkan kemampuan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* dengan menggunakan proyek *Problem Based Learning* (PBL) untuk menambah pengetahuan di abad-21.

d. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi teoretis yang penting. Temuan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa terkait model pembelajaran lain dengan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam dan pedagogi modern secara umum.

E. Definisi Konsep

Untuk terhindar dari berbagai interpretasi yang tidak sama mengenai pandangan dan pemahaman yang berhubungan dengan judul yang diajukan oleh peneliti, sangat penting bagi peneliti untuk mengklarifikasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah untuk diselesaikan oleh siswa, baik secara mandiri maupun kelompok, berdasarkan pemahaman konsep terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir mendalam dan kritis dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.¹² Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi pemberian orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. *Critical Thinking*

Critical Thinking merupakan jenis keterampilan berpikir yang kompleks di mana seseorang menunjukkan kemampuan untuk menganalisis suatu fenomena secara ilmiah dan teliti dari berbagai sudut pandang serta dalam konteks yang berbeda guna memperoleh keputusan yang tepat. Keterampilan ini memerlukan individu untuk memiliki berbagai kemampuan seperti bertanya, menggali informasi, mengevaluasi, dan membuat keputusan.¹³ Aspek atau indikator *critical thinking* yang dikemukakan oleh Dr. Peter A. facione yaitu:

¹²Aisyah, Fenty Nur, and Yosi Gumala. "Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar: Literature review." *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 4.1 (2025): 1-14.

¹³Ratnaningsih, Dewi, Irawan Suprpto, and Rahmat Prayogi. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Kerangka Lesson Study Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Edukasi Lingua Sastra* 20.1 (2022).

interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), inferensi (*inference*), evaluasi (*evaluation*), eksplanasi (*explanation*), regulasi diri (*self-regulation*).¹⁴

3. *Collaboration*

Collaboration merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara kelompok, di mana siswa berpartisipasi secara aktif untuk saling bekerjasama, bertukar gagasan, dan mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau tugas secara kolektif. Keterampilan kolaborasi memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan bersama mengenai isu yang dihadapi, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif di dalam kelompok. Melalui *collaboration*, siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi, siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik dalam mencapai tujuan bersama.¹⁵ Aspek atau indikator *collaboration* yang dikemukakan oleh David W. Johnson & Roger T. Johnson yaitu: saling ketergantungan (*positive interdependence*), interaksi tatap muka (*face to face interaction*), tanggung jawab individual (*individual accountability*), keterampilan komunikasi antarpersonal dan kelompok kecil

¹⁴ Padmakrisya, M. R., and M. Meiliasari. "Studi literatur: keterampilan berpikir kritis dalam matematika." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 3702-3710.

¹⁵ Ifada, Ayu Irnadianis, Muhamad Toyib, and Siti Marhamah. "Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran Matematika melalui Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4.2 (2024): 447-460.

(*interpersonal and small group skills*), keterampilan bekerja dalam kelompok (*group processing*).¹⁶

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan secara akademik sebagai suatu sistem penanaman dan internalisasi nilai-nilai Islam, seperti akidah, syariah, dan akhlak, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan dievaluasi secara menyeluruh. PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan sosial, emosional, dan spiritual yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Dalam konteks pendidikan formal, PAI berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan peserta didik sekaligus membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking* dan *collaboration*.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Selain itu, untuk menghindari kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, dan peneliti yang akan datang. Berikut hasil dari penelitian terdahulu:

¹⁶ Fauzi, Ahmad. "Integritas pendidikan kolaborasi berbasis Al-Qur'an dalam hubungan kecerdasan emosional dan perilaku sosial pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2022): 44-58.

¹⁷ Astuti, Mardiah, et al. "Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda." *Faidatuna* 4.3 (2023): 140-149.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah pada tahun 2022, hasil penelitiannya adalah Penerapan strategi 4C dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara lebih aktif. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih kreatif dalam memberikan jawaban, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan yang dimiliki. Melalui penerapan strategi tersebut, siswa mampu menyampaikan pendapat, bertukar ide dengan teman, mengomunikasikan hasil diskusi, memahami materi yang diberikan guru, serta menggunakan bahasa yang baik saat menyampaikan jawaban.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan 4C, namun perbedaannya yaitu strategi yang digunakan melalui *Problem Based Learning* (PBL), dan terfokus pada keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* pada jenjang sekolah menengah atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idris pada tahun 2023, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah berupaya mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih siap menghadapi tuntutan kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai agama Islam dan etika, meskipun setiap sekolah memiliki pendekatan dan tingkat penerapan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan

¹⁸ Zulaikah, Siti. *Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan 4c (Critical Thinking, Communication, Collaboration And Creativity) Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Ngreco Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

dan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 tanpa mengurangi substansi ajaran agama dan budi pekerti.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada upaya meningkatkan keterampilan abad ke-21, pembelajaran yang dilakukan sama yaitu Pendidikan agama islam, namun perbedaannya yaitu dengan membandingkan kedua sekolah, pada penelitian akan datang hanya melakukan penelitian di satu sekolah dan hanya pada, fokus penelitian hanya pada keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* pada siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah pada tahun 2023, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki peserta didik meliputi literasi digital, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi karena keterampilan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Pada era *society 5.0*, pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang inovatif. Keterampilan abad ke-21 juga memungkinkan guru mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memanfaatkan sumber belajar digital, serta mendorong kolaborasi siswa dalam pembelajaran agama Islam yang berkaitan dengan kondisi sosial di lingkungan masyarakat.²⁰

¹⁹ Idris, M. Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Creativity, dan Collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonegoro. *Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*, 2023.

²⁰ Jannah, Nur, and Dhevin MQ Agus Puspita. "Urgensi Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.2 (2023): 137-154.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, dan kolaborasi sebagai kompetensi yang perlu dimiliki siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan mengembangkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* pada siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah pada tahun 2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pekalongan telah berjalan dengan baik, yang terlihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung penerapan keterampilan 4C meliputi minat dan motivasi siswa, dukungan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta suasana kelas yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi kelas yang ramai, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap siswa, seperti meningkatnya keaktifan, kemampuan komunikasi, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*), faktor yang mendorong dan menghambat keterampilan 4C, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun perbedaannya pada

²¹ Qomariyah, Nurul. *Implementasi Keterampilan 4c (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) Pada Pembelajaran Pai Di Smk N 4 Pekalongan*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

penelitian yang akan datang terfokus pada *critical thinking* dan *collaboration*, Fokus pada perubahan perilaku siswa sebagai dampak strategi guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Murniati pada tahun 2025, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan 4C berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa, sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran Fikih dengan tantangan era modern. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan budaya belajar, upaya strategis seperti pelatihan guru dan adaptasi kurikulum mampu mengoptimalkan implementasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21 serta pentingnya evaluasi sistematis untuk menilai keberhasilannya.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu integrasi keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*), pengembangan keterampilan abad-21, strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran, namun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan fokus pada keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* pembelajaran PAI, strategi yang dilakukan dengan *Problem Based Learning* (PBL).

²² Jamil, Sukron, and Andi Murniati. "Integrasi Keterampilan Abad 21 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) Dalam Pembelajaran Fikih di MAS Tahfidz Rokan Hulu." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1.6 (2024): 10677-10685.